

**PENGARUH PERILAKU NASABAH BANK SAMPAH TERHADAP
PENGELOLAAN SAMPAH DI TPA BAKUNCI KABUPATEN TANAH LAUT**

*The Influence Of The Trash Banks Customers' Behavior On Waste Management In The
Bakunci Landfill Tanah Laut*

Mariatul Kiptiah¹⁾, Meldayannoor²⁾, Anton Kuswoyo³⁾

Teknologi Industri Pertanian, Program Diploma III
Politeknik Negeri Tanah Laut, Kalimantan Selatan

e-mail: ¹⁾ mariatul@politala.ac.id; ²⁾ meldayannoor@politala.ac.id;
³⁾ kuswoyoanton@politala.ac.id

Abstract

Trash Bank is effective management which aims to encourage people in managing a better environment. The trash bank increased people's awareness in reducing trash transported to the landfill, as well as being an effective solution in dealing with the trash so that through the community trash bank they could deposit trash and increased their wealth as a collective income, and to be able to process trash into compost. This study aimed to determine the behavior of the community in managing their trash, to influence public awareness in the uses of trash in Bakunci Landfill trash bank as a means to increase people's income and to reduce trash; which is processed into compost; as an environmental feasibility analysis. The method used in this study was a survey method with purposive sampling as its sampling technique. The obtained research data were in the form of primary and secondary data. The results of this study were: the behavior of garbage bank customers; including simple administration and a good operational system; influenced Y in the form of savings and was influenced by variable X1, namely the administration and variable X2, namely Operational. Both of these variables had a significant effect of 92.29% with an error tolerance of 0.05 or 5%. The influence of trash bank customers in managing trash into compost had an effect on the income of trash bank customers with a profit of Rp. 23,856,000 / month and was also feasible for the environment.

Keywords: behaviour; compost; trash bank; trash

PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan yang banyak dihadapi oleh berbagai daerah di Indonesia, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, dimana sampah tidak hanya bertumpu pada proses akhir saja melainkan sampah dijadikan sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis serta dimanfaatkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peranan sampah ini memiliki arah yang baik terhadap keberlangsungan pembangunan di Indonesia, sebagaimana target dari MDGs

(Millenium Development Goals) yang ke-7 memberikan arah terhadap pengelolalan sampah sebagai indikator keberlanjutan lingkungan.

Pengaturan dalam pengelolaan sampah ini disebabkan oleh pesatnya pertumbuhan industri, perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat terhadap peningkatan jumlah aktivitas masyarakat dalam berkontribusi terhadap penanganan sampah. Untuk efesiensi dari penerapan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dapat juga dilakukan dengan prinsip 3R yaitu (*Reduce, Reuse dan Rcycle*) serta

mengolah sampah yang dibuang di TPA dengan metode *sanitary landfill* (pengelolaan sampah berwawasan lingkungan) (Prihandana dan Hendroko, 2008).

Salah satu cara penanganan sampah dengan metode wawasan lingkungan yang efisien yaitu konsep bank sampah. Bank sampah terlahir sebagai perwujudan dalam merubah paradigma yang awalnya sampah hanya dibuang saja, sekarang sampah memiliki manfaat untuk didaur ulang dan memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat serta mampu menjaga keselamatan lingkungan menjadi bersih dan sehat (Kartini, 2009).

Berdasarkan data timbunan sampah di kabupaten Tanah Laut yang berada di TPA Bakunci dalam mengelola bank sampah pada kurun waktu 1,5 tahun terakhir yaitu dari bulan Juli 2017 sampai dengan bulan Desember 2018 sebesar 295.747 kg atau 295,747 Ton sampah. Berdasarkan angka tersebut, dapat dilihat bahwa volume sampah yang dikelola cukup besar, ini berakibat terhadap keberadaan sampah yang tidak lepas dari kontribusi masyarakat dalam memproduksinya. Penanganan sampah yang baik menurut (Mutiarasyani, 2018), dapat dilakukan secara eksklusif oleh Pemerintah dengan cara menghasilkan pemilahan sampah yang dapat dipasarkan dan dikelola, sehingga sampah memiliki potensi keuntungan yang besar apabila diolah dengan tepat dan benar bahkan sangat ekonomis apabila pengelolaan sampah dilakukan secara konvensional seperti pengurangan sampah dengan mengolah sampah menjadi kompos dan biogas.

Oleh karena itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Laut berupaya untuk menanggulangi keberadaan sampah melalui pemberdayaan bank sampah di desa-desa serta memanfaatkan sampah sebagai bahan serbaguna untuk menambah pendapatan masyarakat dalam rangka mendukung program Pemerintah pada tahun 2020 sebagai gerakan Indonesia bebas sampah. Selain itu, bank sampah menjadi solusi efektif dalam penanggulangan sampah

sehingga melalui bank sampah masyarakat dapat menabung dan menambah pundi rupiahnya sebagai pendapatan ekonomi masyarakat (Puspitawati dkk, 2012).

Beberapa penelitian yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini, yaitu Fikriyyah (2018) tentang pengaruh bank sampah terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga dan pendapatan nasabah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, kegiatan transaksi dan kegiatan non transaksi bank sampah dapat berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga pada responden bank sampah. Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa bank sampah tidak mempengaruhi pendapatan rumah tangga secara signifikan namun dapat memberikan tambahan pendapatan bagi rumah tangga responden. Pendapatan rumah tangga responden bertambah 0,34% sampai 0,68 % dari pendapatan rumah tangga perbulannya.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fika dan Nurjannah (2016) tentang pengaruh bank sampah Malang terhadap pendapatan masyarakat di kelurahan Gading Kasri kecamatan Klojen Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data penelitian dianalisis berdasarkan indikator-indikator keuangan dengan menggunakan *analisis regresi linier* sederhana yang menunjukkan bahwa setelah adanya program bank sampah ini terjadi sedikit peningkatan pendapatan masyarakat di Kelurahan Gading Kasri. Selain itu, tabungan bank sampah Malang tidak mempengaruhi pendapatan masyarakat kelurahan Gading Kasri, karena hasil uji F tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa tabungan bank sampah Malang belum menjadi sumber pendapatan utama dikarenakan sebagian pendapatan masyarakat mempunyai sumber pendapatan sendiri sehingga tabungan bank sampah merupakan pendapatan sampingan. Berdasarkan hasil pendahuluan yang diuraikan serta melihat dari beberapa perbandingan relevansi penelitian yang sudah dilakukan, penelitian ini memiliki

perbedaan dalam memanfaatkan hasil bank sampah sebagai cara mengurangi volume sampah yang berpengaruh terhadap lingkungan dengan tujuan mengetahui perilaku masyarakat untuk mengelola sampah dan berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan sampah pada bank sampah TPA Bakunci sebagai peningkatan ekonomi kerakyatan dan pengurangan sampah yang diolah menjadi kompos sebagai analisis kelayakan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TPA Bakunci Kabupaten Tanah Laut, dengan pengumpulan data primer dan sekunder melalui survei, wawancara mendalam dan pembagian kuesioner terhadap responden yang diteliti yaitu Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Tanah Laut, pengelola bank sampah serta responden nasabah bank sampah yang dipilih dengan cara *purposive sampling* yaitu penentuan sampling yang berdasarkan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu. (Sugiyono, 2009)

Data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari wawancara mendalam (*interview indepth*) adalah pengelola bank sampah di TPA Bakunci, pengelola kompos TPA Bakunci, nasabah bank sampah sebanyak 5 orang dengan melihat data nama responden, umur, riwayat pendidikan sebagai acuan untuk penyebaran kuesioner.

Perhitungan terhadap pengaruh nasabah bank sampah terhadap perilaku pengelolaan sampah menggunakan analisis uji *regresi linier* berganda. Menurut Nachrowi dan Ignatia (2004), analisis *regresi linier* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel. Hasil analisis uji *regresi linier* berganda dapat dilakukan dengan *software Mic Excel*. Pengaruhnya dapat dilihat dari angka *adjusted R square*, dan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan atau tidak signifikan dapat dilihat dari angka

significance F. Perhitungannya dapat dilihat dari perbandingan hasil antara kegiatan bank sampah dengan perilaku pengelolaan sampah setelah adanya bank sampah TPA Bakunci.

Pengaruh nasabah bank sampah terhadap perilaku pengelolaan sampah didapatkan analisis *regresi linier* berganda adalah hubungan secara linear antara beberapa variabel dependen (Y) dengan variabel Independen (X). Setelah preferensi didapatkan lalu di analisis pengaruh nya antara variabel independen X_1 (Administrasi) dan X_2 (Operasional) dengan variabel dependen (Y) yaitu perilaku pengelolaan sampah yang digambarkan dengan jumlah tabungan dari masing-masing responden. Dengan formulasi umum:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana:

Y = Dependent

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi X_1

b_2 = koefisien regresi X_2 , dst.

e = Residual / Error

Perhitungan dalam melakukan analisis kelayakan lingkungan, berkaitan dengan pengaruh pelaksanaan pengelolaan sampah yang dilakukan di bank sampah TPA Bakunci menggunakan kuisisioner dengan cara menilai hasil pengolahan sampah menjadi kompos dengan skala nilai 1 = ada pengaruhnya (terhadap lingkungan), 3 = tidak ada pengaruhnya (terhadap lingkungan) dan 5 = sangat tidak ada pengaruhnya (terhadap lingkungan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bank sampah yang ada di TPA Bakunci diawali dengan melakukan persiapan untuk kegiatan operasional oleh pengurus bank sampah, di mulai penyiapan berkas pembukuan harian dan mempersiapkan tempat penimbangan hasil

pemilahan sampah. Kegiatan selanjutnya dilakukan adalah pemilahan sampah dari nasabah-nasabah yang bekerja untuk memilah sampah sebanyak 33 nasabah terdiri dari 23 laki-laki dan 10 orang perempuan.

Bank sampah menurut Aryenti (2011) adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah. Cara kerja bank sampah berbeda dengan bank umum lainnya, karena yang disetorkan nasabah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Nasabah bank sampah yang berada di TPA Bakunci terbagi atas 2 kegiatan yang berbeda, sebanyak 15 orang yang menjadi nasabah memilah didalam TPA Bakunci dan bukan sebagai petugas di TPA Bakunci, sedangkan yang 18 orang nasabah bank sampah TPA Bakunci memilah sampahnya diluar TPA dengan mengumpulkan sampah melalui tps yang ada disetiap kecamatan maupun kelurahan di Daerah Tanah Laut atau disebut petugas kebersihan (Pasukan Orange).

Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai responden untuk diteliti adalah nasabah bank sampah yang memilah sampah didalam TPA Bakunci, dengan alasan mereka sebagai masyarakat biasa bukan sebagai petugas TPA Bakunci dan dari segi pendapatan mereka hanya mendapat dari memilah sampah di TPA Bakunci bukan dari gaji sebagai petugas bank sampah. Kriteria responden untuk dijadikan peneliti terdiri atas 5 orang diambil dari pertimbangan yang merujuk kepada teknik purposive sampling.

Kriteria dan Karakteristik Responden

Pada pengambilan sample yang menggunakan teknik purposive sampling, peneliti terlebih dahulu menentukan kriteria untuk nasabah yang akan dijadikan responden, kriteria tersebut disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Kriteria Responden

No	Kriteria
1	Aktif dalam berbicara/Menanggapi
2	Sudah mempunyai keluarga
3	Sudah lama menjadi nasabah Bank Sampah
4	Rajin dalam memilah sampah
5	Mempunyai pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mengelola sampah

Pada penelitian ini dalam menentukan sampel respondennya menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan menentukan sampling berdasarkan pertimbangan dan alasan-alasan tertentu, dan juga kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, artinya tidak memungkinkan kepada semua nasabah bank sampah untuk menjadi responden selain sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Penentuan responden dilakukan dengan karakteristik dilihat dari umur, nama dan juga riwayat pendidikan responden. Tujuannya untuk dapat memberikan informasi yang akurat pada saat dilakukan wawancara mendalam dengan berdasarkan saran dan pertimbangan pengurus bank sampah serta mencocokkan semua nasabah dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan, hingga akhirnya 5 responden yang didapat, maka dilakukanlah wawancara mendalam menggunakan kuesioner dan berdasarkan pada saran petugas bank sampah yang mengetahui jenis dan kegiatan nasabah bank sampah.

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Nama	Umur	Riwayat Pendidikan
1	Arbainah	39	SD
2	Bahri	60	SD
3	Istiani	52	SD
4	Saniah	29	SD
5	Siti Jaliah	42	SD

Perilaku Nasabah Bank Sampah

Menurut Indarto (2011) analisis perilaku nasabah bank sampah dilihat dari preferensi nasabah untuk memilih suatu

barang yang mampu diukur dengan suatu skala keperluan dari bundel produk yang diinginkan, artinya setiap konsumen berhak melakukan suatu evaluasi terhadap barang dan jasa yang benar-benar ingin dibeli dengan memberikan ranking terhadap produk tersebut.

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan kepada responden nasabah bank sampah melalui metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dilakukan sebagai pembuktian terhadap hasil kegiatan penelitian untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan yang disampaikan. Makna perilaku menurut Umar (2009) merupakan proses interaksi antara kepribadian terhadap lingkungan yang mengandung rangsangan dengan ditanggapi dalam bentuk respon. Respon inilah yang dimaksudkan dengan perilaku.

Kegiatan wawancara penelitian ini dilakukan pada jam 08.00-10.00 Wita terhadap 5 orang responden nasabah bank sampah dengan esensi pertanyaan dari segi administrasi dan operasional pelaksanaan kegiatan di bank sampah TPA Bakunci serta pengelolaan sampah yang diolah menjadi kompos.

1. Administrasi

Hasil dari wawancara terhadap 5 orang responden bank sampah bahwa yang menjadi salah satu alasan mereka mengapa memilih menjadi nasabah bank sampah yaitu sistem administrasi yang mudah dan juga dapat diterima oleh semua nasabah. Aktivitas pendaftaran sebagai anggota bank sampah sangat mudah, yaitu dapat dilakukan dengan hanya menggunakan kartu tanda penduduk. Selain itu, aktivitas kegiatan yang nasabah lakukan tidak mendapatkan tuntutan dan target yang ditentukan, melainkan sesuai dengan apa yang mereka kerjakan dengan mengutamakan kedisiplinan dalam bekerja. Dari segi perilaku administrasi ini, ke-5 responden juga mempunyai alasan dimana, pencairan dana yang mudah,

ketika mereka bekerja selama 1 minggu penuh dan hasil perharinya dapat ditabung didalam rekening bank sampah dan diambil pada waktu 7 hari berjalan, dananya pun langsung diberikan, tidak perlu menunggu lama atau ada estimasi-estimasi lain mengenai pencairan dana, hal ini yang menjadikan nasabah senang dan antusias dalam bekerja, karena hasilnya besar maupun kecil namun akan terbayar pasti oleh petugas bank sampah TPA Bakunci.

Perhitungan kelayakan ekonomi dari pengolahan kompos yaitu terdiri dari jumlah sampah yang diolah menjadi kompos hanya 30% dari sampah siap pakai, hal tersebut dikarenakan ada penyusutan dan perombakan sampah-sampah yang telah melalui berbagai tahapan proses. Jumlah biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan kompos mencapai Rp. 6.975.000 setiap bulannya. Biaya ini meliputi biaya kemasan karung berukuran 5 kg dengan harga satuan karung yaitu Rp. 1.000,00 maka agar mampu mengemas semua kompos yang telah jadi maka biaya yang dikeluarkan untuk kemasan berkisar Rp. 6.200.000/bulan. Sedangkan untuk biaya tambahan dalam pengelolaan kompos seperti penggunaan EM4 (*Effective Microorganisms* 4) sebanyak 31 botol ukuran 1 liter dengan harga berkisar Rp. 7.75000/bulan. Jumlah kompos yang mampu dihasilkan dalam setiap bulannya yaitu 30% dari sampah yang diolah maka kompos yang dihasilkan sebanyak 30.831 Kg dengan harga jual kompos rata-rata Rp. 1.000,00/ Kg perkarung. Maka perkiraan pendapatan yang akan diperoleh setiap satu bulan dalam penjualan kompos yaitu Rp. 30.831.000 dengan keuntungan yang dihasilkan dalam pengelolaan sampah menjadi kompos selama satu bulan yaitu sebesar Rp. 23.856.000.

2. Operasional

Alasan 5 nasabah bank sampah aktif dalam pekerjaannya disebabkan mereka merasa lokasi kerja di bank sampah TPA Bakunci dekat dengan tempat tinggal mereka, sehingga mudah dalam berangkat kerja serta alokasi waktu untuk bekerja bisa teratur, dan rutin. Dari segi jalan untuk pergi ke TPA Bakunci pun mereka tidak ada keluhan, dengan akses jalan yang mudah dan lancar.

Nasabah bank sampah dalam melakukan pemilahan sampah yang akan didistribusikan ke bank sampah bekerjanya tidak terikat oleh waktu, mereka berangkat pagi hari ketika truk pengangkut sampah datang ke TPA Bakunci dan langsung melakukan pemilahan terhadap jenis sampah yang layak untuk mereka jual.

Menurut SK SNI S-04-1993-03, perilaku pengelolaan sampah mempunyai 5 aspek penting untuk mencapai manajemen yang baik dalam pengelolaan persampahan yaitu kelembagaan, aspek pembiayaan, peraturan, peran serta masyarakat dan teknik operasional. Perilaku nasabah bank sampah dari hasil penelitian didapatkan segi administrasi dan operasional pengolahan bank sampah sangat berperan penting dalam menghasilkan sampah yang memiliki nilai ekonomis terhadap penghasilan nasabah bank sampah.

3. Pengolahan sampah menjadi kompos pada bank sampah TPA Bakunci Berikut adalah data jumlah sampah organik yang diolah menjadi kompos dari bulan Maret 2018 hingga Februari 2019.

Tabel 3. Data hasil pengolahan sampah di TPA Bakunci

Bulan/ tahun	Sampah yang diterima di TPA (Kg)	Sampah yang diolah menjadi Kompos (Kg)	Sampah yang dikelola di Bank Sampah (Kg)
Mar-18	1.027.970	102.797	17.546
Apr-18	1.003.440	100.344	14.550
Mei-18	989.430	98.943	17.907
Jun-18	940.750	94.075	17.244
Jul-18	1.050.110	105.011	17.027
Agu-18	1.023.330	102.333	16.589
Sep-18	1.069.790	106.979	19.874
Oktober	919.790	91.979	21.288
Nov-18	1.142.340	114.234	22.201
Des-18	1.226.200	122.620	27.005
Jan-19	1.041.310	104.131	23.223
Feb-19	1.151.110	115.111	20.151
Jumlah	12.585.570	1.258.557	234.605

Tahapan proses pengolahan sampah menjadi kompos dilakukan menggunakan alat mesin pencacah yang terdiri dari sampah organik seperti sampah dedaunan atau sampah sayuran yang sudah tidak terpakai dengan cara proses pencampuran sampah yang didiamkan selama 1 bulan didalam

wadah. Menunggu waktu 1 bulan, sampah yang disimpan harus selalu diaduk setiap 3 hari sekali agar sampah tercampur secara merata. Setelah 1 bulan sampah terendap, sampah organik dicampur dengan kotoran hewan dengan penambahan EM4 (*Effective Microorganisms 4*) dengan

tujuan untuk mempercepat proses pembusukan dan penguraian bakteri. Sebagaimana pendapat Elpawati (2015), semakin kecil ukuran bahan, semakin cepat dan baik pula proses pengomposan, karena dengan ukuran bahan yang lebih kecil dan pengadukan secara merata maka akan lebih luas permukaan bahan yang dapat dijadikan substrat bagi aktivitas mikroba agar hasil kompos yang telah jadi dapat dikemas untuk siap dijual.

Uji Regresi Linier Berganda Untuk Mengetahui Perilaku Nasabah Bank Sampah Terhadap Pengelolaan Sampah

Berdasarkan pada perhitungan kuesioner terhadap 5 orang responden nasabah bank sampah, sebagaimana data tabel 4.

Tabel 4. Hasil Angka Perhitungan Di Kuesioner

No	Nama	Y	X ₁	X ₂
1	Arbainah	1.827.200	15	12
2	Bahri	758.000	12	14
3	Istiani	2.404.500	13	15
4	Saniah	1.231.900	12	15
5	Siti Jaliah	987.900	13	13

Berdasarkan tabel 4 yaitu tentang hasil angka yang dihitung melalui kuesioner yang telah dilampirkan, terdapat Y yaitu berupa tabungan sebagai *variable* yang dipengaruhi atau Dependen, tabungan tersebut menjadi hal yang dipengaruhi karena menggambarkan sebuah perilaku pengolahan sampah ke 5 responden tersebut. *Variable* Y berupa tabungan tersebut dipengaruhi beberapa *variable* yang mempengaruhi yaitu X₁ dan X₂. X₁ yaitu administrasi dan X₂ yaitu Operasional. Pada penelitian ini untuk mendukung data dan pembahasan terkait pengaruh *variable* X (Independen) terhadap *variable* Y (Dependen) yang menggambarkan perilaku pengelolaan sampah, dilakukan uji menggunakan analisis regresi linier dengan *software Microsoft Excel* . Toleransi

kesalahan yang digunakan adalah 5% dan kebenarannya adalah 95% dengan taraf nyata 0.05. Berikut adalah hasil uji regresi linear berganda dari penelitian tersebut :

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Adjusted R Square</i>	%	<i>Significance F</i>
0,922932127	92,29	0,038533936

Setelah dilakukan analisis menggunakan regresi linear berganda, maka didapatkan hasil seperti yang ada pada tabel 5. Hasil pada tabel tersebut menunjukkan hasil berupa hubungan antara *variable* X (independen) berupa Administrasi dan oprasional dengan *Variable* Y (Dependen) berupa Tabungan yang menggambarkan Perilaku pengelolaan sampah. Untuk melihat seberapa besar pengaruh atau hubungan antara kedua *Variable* tersebut dapat dilihat yaitu pada *adjusted R square* yang bernilai 0,922932127 dengan persentase 92,29%. *Adjusted R square* tersebut adalah nilai pengaruh antara *variable* x terhadap y, yaitu antara preferensi yang dimiliki oleh nasabah dengan bank sampah dengan angka tabungan nasabah bank sampah yang menggambarkan perilaku pengelolaan bank sampah. Artinya dalam hal ini sebesar 92,29% *variable* x tersebut secara bersamaan mempengaruhi *variable* y, atau preferensi dari nasabah bank sampah yaitu Administrasi dan Operasional sebesar 92,29 % mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah yang digambarkan dalam hal ini adalah dari banyaknya tabungan dari masing-masing responden, sementara pada nilai *significance F* dalam hal ini lebih kecil dari taraf nyata yaitu 0,05 atau 5% maka dapat dikatakan bahwa secara bersamaan *variable* x yaitu berupa preferensi nasabah bank sampah tersebut berpengaruh signifikan terhadap *variable* y yaitu perilaku pengelolaan sampah karena lebih kecil dari taraf nyata 0,050 yaitu 0,038.

Pada Tabel 5 tersebut memberikan nilai *significance F* yang dalam artinya secara bersamaan mempengaruhi *variable* y, maka untuk mengetahui pengaruh dari

masing-masing *variable* x dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 6. Angka Signifikansi Masing Masing Variable

<i>X Variable 1</i>	0,019768
<i>X Variable 2</i>	0,026296

Dari tabel 6 yang menunjukkan bahwa angka mana dari kedua *variable* X yang mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *variable* Y, dari hasil yang telah didapatkan maka dapat dilihat yaitu *variable* x_1 yaitu administrasi dengan nilai 0.0198, dan x_2 operasional dengan nilai 0,0261. *Variable* x yang paling berpengaruh signifikan adalah angka kisarnya dibawah 0,50, sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan adalah angka kisarnya yaitu diatas 0,50 sampai dengan 1. Maka dapat dikatakan bahwa kedua *variable* tersebut mempunyai angka berada dibawah 0,50 yaitu berpengaruh signifikan terhadap *variable* Y.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Perilaku nasabah bank sampah di TPA Bakunci dalam mengelola sampah dari segi Administrasi sangat mudah dengan menjalankan sistem operasional yang baik serta memanfaatkan pengolahan sampah menjadi kompos yang berkeait terhadap pelestarian lingkungan.
2. Perilaku pengelolaan sampah yang dihasilkan dengan jumlah tabungan (y) dipengaruhi oleh administrasi (x_1) dan operasional (x_2) sebesar 92,29 %.
3. Pengelolaan sampah di TPA Bakunci dari segi kelayakan lingkungan dapat dilanjutkan sesuai respon nasabah bank sampah karena pengelolaan kompos menjadi keuntungan ekonomi yang berpengaruh terhadap penghasilan nasabah bank sampah dengan keuntungan sebesar Rp.23.856.000/bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryeti, (2011). Peningkatan Peran Serta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung Pada Bank Sampah Dikelurahan Babakan Surabaya. Kiarocandong, Bandung, *Jurnal Pemukiman vol 6 No.1 april 2011: 40-46*
- Dary Farah Fikriyyah, (2018). *Pengaruh keberadaan sampah terhadap perilaku pengolahan sampah rumah tangga dan pendapatann nasabah*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Elpawati, (2015). Optimalisasi Penggunaan Pupuk Kompos dengan Penambahan Effective Microorganism 10 (Em10) Pada Produktivitas Tanaman Jagung(Zay Mays L), *Jurnal Biologi Vol 8.No.2.Hal 77-87*
- Fika, F dan Nurjannah, D, (2016). Pengaruh Bank Sampah Malang Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen Malang, Jawa Timur, *Business Management Journal Vol12 No.1 Maret 2016*
- Indarto, (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi Volume 7 Nomor 2*
- Kartini, (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Menabung Sampah Serta Dampak Keberadaan Bank Sampah Gema Ripah (Kasus Masyarakat Dusun Badegan Yogyakarta)*. Skripsi. Bogor ID (Instutut Pertanian Bogor)
- Mutiarasyanie, Yesie, (2018). Analisis Kelayakan dan Skala Pengelolaan Bank Sampah Yang Berkelanjutan.Fakultas Ekonomi dan Manajemen, *Jurnal Agricultural. Bogor* (Institut Pertanian Bogor)
- Nachrowi, Djalall, Ignatia, Rohana, Sitanggang (2004). Pengaruh Struktur Ekonomi Pada Penyerapan Tenaga

Kerja Sektoral: Analisis Model Demometrik Di 30 Propinsi Pada 9 Sektor Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Di Indonesia Vol.V No.01, 2004 Juli, hal.103-133.*

- Puspitawati, Y dan M. Rahdriawan. (2012). Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Dengan Konsep 3R, dikelurahan Laragan Kota Cirebon. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota 8 (4): 349-309 Desember 2012*
- Prihandana, Rama, Hendroko, Roy. (2008). *Energi Hijau. Cetakan II.* Depok, Penebar Swadaya
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D (Cetakan ke- 14).* Bandung: Alfabeta
- Umar. (2009). *Persepsi Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pelestarian Fungsi HutanS Sebagai Daerah Resapan Air (Studi Kasus Hutan Pangan Kabupaten Semarang).* Tesis Program Studi Megister Ilmu Lingkungan: Universitas Gadjah Mada